

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dari hasil penelitian dari pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu dapat disimpulkan beberapa hal, sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian, dan rekomendasi kepada beberapa pihak untuk menentukan beberapa langkah perbaikan atau tindakan dengan memanfaatkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja dosen Program Studi Manajemen Patiseri menunjukkan penampilan yang cukup baik di bidangnya. Mereka membuat satuan perkuliahan sebagai suatu kewajiban, datang mengajar relatif tepat waktu, cukup komunikatif dan sistematis dalam menyampaikan materi kuliah, memberi motivasi, cukup rajin memberi tugas. Sedangkan aspek-aspek kinerja dosen yang dipandang belum menunjukkan kinerja yang baik antara lain adalah penggunaan metode mengajar yang bervariasi. Mereka umumnya menggunakan metode yang konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Mereka juga kurang memanfaatkan alat-alat peraga secara maksimal, serta kurang cepat menyampaikan hasil ujian yang telah dilaksanakannya. Orientasi kerja dosen lebih ke bidangnya konsekuensi dari hak dan kewajiban sebagai widyaiswara, menyebabkan kinerja dosen pada Program Studi Manajemen Patiseri



2. Pada bidang penelitian belum menunjukkan penampilan yang baik, kurangnya minat melakukan penelitian tampaknya berkaitan dengan tidak adanya kewajiban mutlak untuk mengadakan penelitian, tidak adanya dana khusus yang kompetitif serta merata yang dapat dinikmati oleh semua dosen. Masih belum berfungsinya lembaga penelitian pada Sekolah tinggi pariwisata pada umumnya dan Program Studi Manajemen Patiseri pada khususnya.

Pengabdian masyarakat, pengabdian yang dilaksanakan oleh dosen Program Studi Manajemen Patiseri biasanya didasarkan atas kerja sama dengan atas permintaan lembaga lain. Sifatnya yang relatif pasif dalam melaksanakan pengabdian masyarakat tersebut menyebabkan kurangnya frekuensi dalam kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat. Sering terjadinya kegiatan pengabdian masyarakat hanya melibatkan orang-orang tertentu saja, yang dipandang berpengalaman.

3. Semakin banyak dosen Program Studi Manajemen Patiseri yang mengikuti studi lanjutan (S2 dan S3), langsung maupun tidak langsung, akan memberi bekal dan dampak pada kinerja mereka khususnya dalam bidang penelitian dan perluasan wawasan akademik yang selama ini dianggap sebagai faktor penghambat dalam pengembangan mutu dosen Program Studi Manajemen Patiseri.
4. Menduanya visi dan misi pendidikan menyebabkan tidak jelasnya pengembangan karier dosen, yang berimplikasi pada kinerja. Dipandang tidak memberi kejelasan arah pengembangan lembaga maupun arah pengembangan diri. Hingga saat ini Pengembangan lembaga masih mengalami kerancuan,

Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung nantinya akan tetap menjadi Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK) atau pendidikan tinggi umum (PTN atau PTS) di bawah Depdiknas. *De facto* Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung merupakan pendidikan tinggi umum untuk menciptakan tenaga kerja terampil di bidang kepariwisataan untuk memenuhi kebutuhan industri pariwisata, sedangkan *de jure* merupakan PTK di bawah Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

5. Kurikulum yang dilaksanakan oleh Program Studi Manajemen Patiseri masih kurang sesuai dengan implementasinya yang berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa di akhir pendidikan. Demikian pula Sarana & prasarana dan fasilitas yang ada di Program Studi Manajemen Patiseri telah banyak yang sudah rusak atau tidak lengkap bila dibandingkan dengan garapan yang ada baik sesuai dengan peralatan teori maupun perkembangan di lapangan (industri). Mengenai pelayanan terhadap mahasiswa dapat dikatakan cukup dan memberikan kesan yang baik di mata masyarakat dan *stakeholders* untuk bermitra dengan lulusan mahasiswa Program Studi Manajemen Patiseri.

## B. Rekomendasi

Rekomendasi yang dikemukakan pada bab ini ditunjukkan kepada beberapa pihak terkait yang diharapkan dapat secara bersama-sama mengembangkan Program Studi Manajemen Patiseri pada khususnya. Secara umum rekomendasi ini juga dapat menjadi masukan bagi pengelola lembaga PTK lainnya, yang menghadapi permasalahan relatif sama, untuk mempertimbangkan seluruh hasil penelitian. Butir-butir penting rekomendasi yang dikemukakan yaitu:

1. Para pengelola dosen, dan pimpinan dari lembaga yang terkait dengan eksistensi Program Studi Manajemen Patiseri, dapat menentukan sikap untuk menegaskan visi dan misi lembaga pendidikan pariwisata ini. Sikap yang perlu diambil untuk mengembangkan Program Studi Manajemen Patiseri yaitu menentukan keberadaan dan masa depan lembaga, dan implikasi pengembangan dosennya, dengan menegaskan menjadi PTN di bawah Departemen Pendidikan Nasional, atau privatisasi penuh sebagai PTS.
2. Perlu dipertimbangkan untuk menampilkan kinerja dosen Program Studi Manajemen Patiseri ke arah yang lebih ideal, yaitu (a) dengan membuat desain menyeluruh pengembangan dosen dengan melihat perbandingan dosen laki-laki dan wanita; (b) membuat proyeksi peningkatan pendidikan dosen di masa depan baik jumlah, kualitas, maupun relevansinya dengan bidang kepariwisataan; dan (c) menyusun strategi dalam regenerasi dosen sehingga tidak terjadi *bottle neck* dalam kenaikan golongan/kepangkatan.
3. Menciptakan kinerja yang lebih baik, maka ketua STP Bandung perlu menciptakan lingkungan dan iklim yang kondusif bagi pengembangan karier akademik dosennya. Lingkungan dan iklim yang kondusif ini dapat berupa penciptaan berbagai kegiatan akademik seperti seminar, pertemuan ilmiah, atau ceramah, baik yang dilakukan di kalangan sendiri maupun mendatangkan atau mengirim dosennya ke luar lembaga. Iklim yang baik dapat juga berupa kebijakan yang mendorong dosen Program Studi Manajemen Patiseri untuk dapat melanjutkan studi di jenjang yang lebih tinggi (Program S1, S2, dan S3), sedapat mungkin pada substansi yang relevan yaitu berbagai kemudahan

sehingga para dosen yang melanjutkan studi dapat berkonsentrasi penuh dalam melanjutkan studinya. Di segi lain juga perlu dirancang berbagai upaya untuk mengembangkan kegiatan penelitian dengan dukungan dana dan penghargaan yang memadai.

4. Para dosen Program Studi Manajemen Patiseri, perlu meningkatkan atau menjaga motivasi belajarnya, untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam lingkungan sendiri perlu dirancang kelompok-kelompok sebidang untuk mendiskusikan berbagai masalah yang berkaitan dengan bidang ilmu dan mata kuliah yang dipegangnya. Kelompok-kelompok ini juga perlu merancang pertemuan antar bidang untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap bidang lain di satu segi, dan di segi lain memungkinkan terjadinya dialog demi perkembangan keilmuan secara lebih luas lagi.
5. Bagi mereka yang berminat untuk melaksanakan penelitian lanjutan mengenai masalah yang berkaitan dengan kelembagaan STP Bandung penelitian ini dapat dijadikan titik tolak atau perbandingan. Penelitian lanjutan tampaknya perlu dilaksanakan dengan menekankan pada fokus yang berbeda agar pemahaman secara menyeluruh mengenai perkembangan Program Studi Manajemen Patiseri dapat diperoleh informasi yang lengkap, mendalam, dan menyeluruh akan memberikan dasar-dasar yang kuat untuk menentukan kebijakan dalam menentukan eksistensi dan mengembangkan Program Studi Manajemen Patiseri.
6. Agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pendidikan, maka pihak Program Studi Manajemen Patiseri, dalam hal ini Bagian Administrasi



Dosen membenahi administrasi dosen seperti, mensinkronisasikan waktu untuk

1 beban SKS sesuai dengan panduan yang diberikan oleh ketua STP Bandung, yaitu dari 1 x 45 menit menjadi 1 x 50 menit, melengkapi sillabus, serta mewajibkan dosen membuat SAP untuk setiap mata kuliah. Selain itu alat bantu dosenan teori juga perlu dilengkapi, minimal setiap kelas dilengkapi dengan *everhead project*. Lebih baik lagi kalau setiap program studi dilengkapi dengan satu *set in focus*. Untuk kegiatan praktikum, agar peralatan besar yang rusak seperti lemari penyimpanan untuk makanan jadi yang mudah rusak (*refrigerator*) segera diperbaiki, demikian juga dengan saluran pembuangan yang menimbulkan bau kurang sedap.

7. Demi tercapainya tujuan pembelajaran, sebaiknya para dosen meningkatkan kinerja di laboratorium praktik, mengembangkan kemampuan mengajar dan menyusun strategi pembelajaran dengan mengkombinasikan berbagai metode mengajar serta membantu mahasiswa dalam memilih metode belajar.
8. Agar kurikulum Program Studi Manajemen Patiseri telah dibuat sesuai dengan tuntutan industri, kompetensi yang diharapkan bagi seorang penyelia patiseri telah tercakup di dalamnya. Selain itu implementasi kurikulum telah menghasilkan kemampuan yang cukup baik bagi mahasiswa di akhir pendidikan, oleh sebab itu, dalam penerimaan dan pembinaan pegawai dapat mempertimbangkan para mahasiswa lulusan Program Studi Manajemen Patiseri untuk dijadikan prioritas utama.
9. Pendidikan di STP Bandung khususnya Program Studi Manajemen Patiseri yang mendalami ilmu terapan terdiri dari multi disiplin, seperti pendidikan,

kebudayaan, politik, sosial, ekonomi, hukum, pemasaran, sumber-daya manusia termasuk di dalamnya adalah perhotelan. Agar industri pariwisata berkembang dengan baik, maka dibutuhkan tenaga terdidik yang kompeten di bidangnya dan diharapkan dapat memperkaya teori pendidikan di bidang pariwisata, khususnya di bidang Manajemen Patiseri

